

RINGKASAN

Krisan merupakan salah satu jenis tanaman hias yang telah lama dikenal dan banyak disukai masyarakat serta mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Krisan memiliki keindahan keragaman bentuk dan warnanya. Krisan juga memiliki kesegaran yang relatif lama dan mudah dirangkai. Keunggulan lain yang dimiliki adalah pembungaannya dan panennya dapat diatur menurut kebutuhan pasar. Tanaman hias krisan merupakan bunga potong yang penting di dunia. Prospek budidaya krisan sebagai bunga potong sangat cerah, karena pasar potensial yang dapat berdaya serap tinggi sudah ada. Pasar potensial tersebut, antara lain Jerman, Inggris, Swiss, Italia, Austria, Amerika Serikat, dan Swedia. Penanganan pascapanen untuk memperpanjang kesegaran dan ketahanan simpan bunga potong adalah dengan melakukan pulsing. Yulianingsih *et al.* (2000) menyatakan bahwa pulsing merupakan proses perendaman tangkai bunga segera setelah panen dalam larutan yang berfungsi sebagai penyegar dengan selang waktu 2-24 jam.

Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Agronomi dan Hortikultura Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 – 23 Mei 2016. Bunga krisan diperoleh dari kebun petani di desa Tembelang, kabupaten Wonosobo, Jawa tengah. Penelitian ini berupa percobaan laboratorium dengan menggunakan bentuk rancangan perlakuan faktorial 3x3. Faktor pertama yaitu konsentrasi ekstrak kencur (K) dan faktor kedua yaitu air kelapa (A). Konsentrasi ekstrak kencur yang terdiri dari 0% (0 ml/300 ml) akuades (K0), 10% (30 ml/300 ml) akuades (K1) dan 20% (60 ml/300 ml) akuades (K2), sedangkan untuk konsentrasi air kelapa yang terdiri dari 0% (0 ml/300 ml) akuades (A0), 5 % (15 ml/300 ml) akuades (A1), 10% (30 ml/300 ml) akuades (A2). Berdasarkan faktor yang dicoba terdapat 9 kombinasi perlakuan yang dialokasikan dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK), diulang tiga kali. Setiap unit percobaan terdapat satu bunga di tiap botol nya. Variabel yang diamati meliputi persentase bunga layu, diameter kuntum bunga, lama kesegaran bunga, dan total larutan terserap. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis keragaman (uji F). Apabila terjadi beda nyata maka akan dilanjutkan dengan uji DMRT (*Duncan Multiple Range Test*) pada tingkat kesalahan 5% untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian air kelapa sampai 10% belum berpengaruh pada kesegaran bunga potong krisan. Pemberian ekstrak kencur berpengaruh menghambat kesegaran bunga potong krisan. Tanpa pemberian ekstrak kencur, bunga potong krisan dapat bertahan selama 11 hari dan dengan pemberian ekstrak kencur, bunga potong bertahan selama 10 hari. Tidak ada interaksi antara ekstrak kencur dan air kelapa yang baik.

SUMMARY

Chrysanthemum is one type of ornamental plants that have long been known and widely appreciated by the public and has a high economic value. *Chrysanthemum* has a beautiful diversity of form and color. *Chrysanthemum* flowers also have a relatively long freshness and easily assembled. Another advantage possessed is flowering and the yield can be arranged by the market needs. *Chrysanthemum* plant is an important cut flowers in the world. Prospects of the cultivation of *chrysanthemum* as a cut flower is very bright, because of the potential market to existing absorbent. The potential markets, including Germany, Britain, Switzerland, Italy, Austria, the United States, and Sweden. Post-harvest handling to extend freshness and shelf durability of cut flowers is to do a pulsing. Yulianingsih et al. (2000) claimed that pulsing an immersion process of flower stalks immediately after harvest in a solution that serves as a refresher with an interval of 2-24 hours.

Research conducted at the Laboratory of Agronomy and Horticulture Faculty of Agriculture, University of General Sudirman, Purwokerto. The research was conducted on April 11 - 23 May 2016 obtained from the *Chrysanthemum* flower garden Tembelang farmers in the village, Wonosobo, Central Java. This research is a laboratory experiment using a form of treatment factorial design 3x3. The first factor is the concentration of the extract *Kaempferia galanga* (K) and the second factor is coconut water (A). The extract *Kaempferia galanga* consisting of 0% (0 ml / 300 ml) of distilled water (K0), 10% (30 ml / 300 ml) of distilled water (K1) and 20% (60 ml / 300 ml) of distilled water (K2), while for concentration of coconut water consisting of 0% (0 ml / 300 ml) of distilled water (A0), 5% (15 ml / 300 ml) of distilled water (A1), 10% (30 ml / 300 ml) of distilled water (A2). Based on the factors be tried contained nine treatment combinations is allocated to the Group Random Design (RAK), repeated three times. Each experimental unit there is one flower in each of his bottles. The observed variables include the percentage of wilted flowers, flower bud diameter, long freshness of flowers, and the total solution is absorbed. Data were analyzed by analysis of variance (F test). If there is a real difference it will proceed with DMRT (Duncan Multiple Range Test) at a 5% error rate to determine differences between treatments.

The results showed that the coconut water to 10% do not affect the freshness of cut flowers *chrysanthemum*. The extract inhibits *Kaempferia galanga* affect the freshness of cut flowers *chrysanthemum*. Without giving extract *Kaempferia galanga*, *chrysanthemum* can last for 11 days and with extract *Kaempferia galanga*, cut flowers last for 10 days. There is no interaction between *Kaempferia galanga* extract and coconut water is good.